

## **Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Mengwi**

**Pande Putu Bagus Krisna Candra Buana<sup>a,\*</sup>, I Wayan Susanta<sup>b,\*</sup>, Made Wery Dartiningsih<sup>c,\*</sup>**

<sup>abc</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling,  
Jl. Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Indonesia  
\*Pos-el: [bgskrisna24@gmail.com](mailto:bgskrisna24@gmail.com)

### **Abstract**

This research focuses on guidance and counselling action research (PTBK) which aims to determine the effectiveness of implementing sociodrama techniques on student discipline. This action was designed with 2 cycles implemented at SMA Negeri 1 Mengwi in the academic year 2023/2024. The number of samples studied was 6 students with problematic discipline levels. This sample was selected through purposive sampling. Data collection for each cycle was conducted through observation, interviews and documentation. The data from the observation results were analysed quantitatively and the percentage of each improvement in the students' disciplinary behaviour was calculated. The results of the study represented that (a) there was an increase in students' disciplinary behaviour in cycle I through sociodrama technique on 6 students of class XI B3 SMAN 1 Mengwi by 7.6% to 63.8% with 2 students classified as high discipline and 4 others were quite low; and (b) students' discipline increased in cycle II with a percentage increase of 11.8% to 71.1% classified as quite high. Therefore, the results concluded that the application of group guidance through sociodrama technique was able to improve the discipline attitude of students of class XI B3 SMAN 1 Mengwi in 2024.

**Keywords : Group counseling, sociodrama, discipline.**

### **Abstrak**

Penelitian ini menekankan pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengimplementasian teknik sociodrama terhadap kedisiplinan siswa. Tindakan ini dirancang dengan 2 siklus yang dilaksanakan pada SMA Negeri 1 Mengwi pada tahun akademik 2023/2024. Jumlah sampel yang diteliti yaitu 6 siswa dengan tingkat kedisiplinan yang bermasalah. Sampel ini terpilih melalui purposive sampling. Pengambilan data setiap siklus diimplementasikan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Data dari hasil observasi dianalisa secara kuantitatif dan dihitung persentase setiap perbaikan perilaku disiplin pada siswa. Hasil penelitian merepresentasikan bahwa (a) terjadi peningkatan sikap disiplin siswa di siklus I melalui teknik sociodrama pada 6 siswa kelas XI B3 SMAN 1 Mengwi sebanyak 7,6% hingga 63,8% dengan 2 siswa terkategori disiplin tinggi dan 4 lainnya cukup rendah; dan (b) kedisiplinan siswa meningkat di siklus II dengan persentase kenaikan 11,8% sampai 71,1% yang terklasifikasi cukup tinggi. Maka dari itu, hasil menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok melalui teknik sociodrama mampu meningkatkan sikap disiplin siswa kelas XI B3 SMAN 1 Mengwi tahun 2024.

**Kata Kunci : Bimbingan kelompok, sociodrama, kedisiplinan.**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan elemen yang meningkatkan pembentukan sumber daya manusia sesuai dengan tujuan nasional pendidikan (Nurjanah et al., 2022). Hal ini disesuaikan dengan capaian serta sistem pembelajaran nasional pada UU No 20 Tahun 2003 yang mendeskripsikan bahwa pendidikan bertujuan membentuk kompetensi diri dan generasi dengan perilaku bermartabat sebagai langkah mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilandasi oleh keimanan, ketaqwaan, berahlak mulia, kreatif, terampil, mandiri dan menjunjung tinggi sikap demokratis. Proses dari tujuan ini sesuai dengan pengajaran Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan pembelajaran sebagai kewajiban setiap individu untuk mengolah diri untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapainya.

Dalam pengimplementasian proses belajar di sekolah, terdapat aturan sekolah yang diterapkan sebagai pengendali kedisiplinan peserta didik mulai dari cara berpakaian, kehadiran, pengelolaan waktu, serta memelihara kebersihan kondisi sekolah. Meskipun demikian, permasalahan terkait disiplin siswa masih menjadi topik pembahasan yang trending karena beberapa penelitian masih menemukan rendahnya tingkat disiplin peserta didik (Syaiful et al., 2019). Salah satu contohnya yakni datang terlambat, melanggar aturan pakaian, dan sebagainya. Hal ini perlu diatasi secara maksimal melalui pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang bermasalah.

Kedisiplinan ialah faktor pembentuk karakter seseorang yang perlu dibimbing, ditanamkan, serta dimaksimalkan agar pengimplementasian pada kehidupan sehari-harinya dapat membentuk pencapaian keberhasilan tujuan hidup (Nurjanah et al., 2022). Kedisiplinan dapat menjadi faktor penentu dari kesuksesan belajar siswa. Hal ini karena belajar membutuhkan upaya yang maksimal seperti sikap rajin, tekun dan berkelanjutan dengan

kerja keras maksimal baik mental, pikiran, usaha, dan pemanfaatan waktu secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan, permasalahan kedisiplinan siswa ditemukan pada siswa SMAN 1 Mengwi. Masalah tersebut meliputi (a) sering datang tidak tepat waktu; (b) pemakaian seragam sekolah tidak sesuai aturan; (c) ketidakhadiran tanpa keterangan jelas; (d) memanjangkan rambut tidak sesuai aturan sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa sikap disiplin peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui suatu program bimbingan tertentu. Dengan demikian, perbaikan sikap disiplin akan terbentuk serta berkontribusi terhadap keberhasilan belajar mereka.

Guna menanggulangi sikap kurang disiplin siswa, guru dituntut mempunyai kompetensi dalam menyiapkan tindakan khusus sebagai teknik memperbaiki karakter siswa (Slamet & Arifin, 2024). Hal ini tidak hanya dilaksanakan melalui pemberitahuan informasi secara umum, tetapi juga melalui program belajar yang berkaitan dengan peningkatan karakter, pendidikan moral serta disiplin. Hal ini berguna meningkatkan sikap disiplin sebab tanpa perbaikan yang tepat, kedisiplinan yang rendah dapat berdampak pada kesulitan mereka untuk mengelola waktu secara efektif.

Bimbingan kelompok ialah suatu langkah yang membantu dalam mengarahkan siswa secara individual dengan aktivitas berkelompok (Mulinda et al., 2020). Pada jenis layanan ini, pemberian tindakan, kegiatan, serta pergerakan kelompok harus diwujudkan sebagai upaya memecahkan dan mengembangkan hasil yang maksimal pada tingkah laku siswa. Metode pada bimbingan kelompok salah satunya yakni teknik sosiodrama.

Teknik sosiodrama didefinisikan sebagai langkah pemberian pengalaman terhadap anak dengan permainan peran (Sari et al., 2022; Ummah et al., 2022). Dalam konteks ini, anak diarahkan memerankan sesuatu melalui permainan. Teknik

sosiodrama pada hakikatnya sejalan dengan metode permainan peran (Mulyanto, 2019; Wardani et al., 2019). Istilah sosiodrama bersumber dari kata sosio yang bermakna sosial serta drama yang artinya peran. Dalam pengimplementasian bimbingan berkelompok, teknik ini berkontribusi beberapa manfaat terhadap perbaikan sikap seseorang, di antaranya meningkatkan rasa percaya diri, rasa empati siswa, regulasi diri, meningkatkan adaptasi sosial siswa serta meminimalkan konformitas teman sebaya (Asri Widiyanti, 2021; Lubis et al., 2018; Mulinda et al., 2020; Nurjanah et al., 2022; Ulfa & Husniah, 2020; Ummah et al., 2022).

Kemudian, penelitian Djanahdan Madoni (2023) membuktikan peningkatan disiplin terjadi karena konseling kelompok pada teknik sosiodrama yang diterapkan pada siswa MA. Nurjanah et al., (2022) sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan teknik sosiodrama efektif dan berdampak pada perbaikan sikap disiplin siswa SMP. Kemudian, Mutiara (2019) juga membuktikan adanya kemajuan sikap disiplin setelah diberikan intervensi teknik sosiodrama pada siswa SMA di Yogyakarta. Terakhir, Atieka et al., (2020) menunjukkan pemberian layanan bimbingan teknik sosiodrama turut berkontribusi pada perilaku siswa dalam mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas serta mempertimbangkan efektivitas teknik sosiodrama pada riset sebelumnya, peneliti berasumsi perbaikan sikap disiplin melalui teknik sosiodrama sangat perlu dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji terkait penerapan teknik sosiodrama terhadap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mengwi. Tujuan yang diharapkan dari studi ini yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mengwi tahun ajaran 2023/2024 melalui bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Capaian hasil pada riset ini diharapkan berkontribusi secara teoritis maupun praktis khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Secara teoritis, diharapkan hasil studi ini

memberikan sumbangsih informasi terkait strategi mengajar sebagai upaya peningkatan disiplin siswa. Selanjutnya, pada konsep praktis, hasil ini diupayakan dapat memberi manfaat terhadap sekolah, orang tua serta siswa. Dengan demikian, tingkat disiplin anak didik yang maksimal diharapkan menambah keberhasilan belajar di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini mempergunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang diupayakan sebagai pemberian intervensi nyata guna mengembangkan kompetensi diri dalam memprediksi serta menyelesaikan permasalahan. Riset ini diaplikasikan melalui sejumlah prosedur yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, serta proses refleksi.

Subjek yang menjadi fokus teliti merupakan peserta didik SMAN 1 Mengwi dengan kedisiplinan kurang. Hal ini ditentukan melalui proses observasi sehingga ditemukan pola sikap disiplin siswa.

Variabel penelitian yang menjadi fokus utama yaitu masalah disiplin siswa yang terkategori rendah (variabel input), pemberian intervensi teknik sosiodrama (variabel proses), serta peningkatan disiplin siswa (variabel output). Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, proses intervensi melalui teknik sosiodrama diberikan terhadap 6 peserta didik yang berperan sebagai subjek dengan kedisiplinan rendah. Proses pengumpulan data diperoleh melalui panduan observasi yang dirancang berdasarkan skala Likert 5. Pada panduan observasi, terdapat 20 hal yang diamati sesuai dengan peraturan di sekolah.

Analisis data diterapkan melalui analisis kuantitatif. Data primer yang didapatkan dari observasi diinterpretasikan menjadi rentang skor 1-5 dan dihitung persentasenya. Hal ini bertujuan mengetahui besaran peningkatan kedisiplinan yang dialami siswa terkait. Adapun rumus

penghitungan persentase ini diperoleh melalui:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

(Zainal, 2011)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan (%)  
Baserate = Skor sebelum intervensi  
Postrate = Skor sesudah intervensi

Hasil penghitungan dari persentase di atas selanjutnya dikategorikan menjadi 5 kategori (Zainal, 2011) di antaranya sangat tinggi (81%-100%), tinggi (61%-80%), cukup (41%-60%), rendah (21%-40%), serta sangat rendah (1%-20%). Dengan kategori tersebut, tingkat sikap disiplin siswa dapat terlihat apakah terjadi perbaikan ataupun tidak setelah diberikan intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi dengan intervensi terhadap perilaku disiplin siswa diterapkan selama 1 bulan yang menekankan pada pemberian bimbingan terhadap 6 orang. Sebelum diberikan tindakan melalui teknik sosiodrama, diperoleh temuan bahwa dari 37 siswa kelas XI B3 SMAN 1 Mengwi, terdapat 12 siswa laki-laki dan 25 siswa yang diantaranya 6 peserta didik mempunyai disiplin rendah. Temuan ini menyatakan bahwa diperlukan layanan bimbingan konseling. Data awal sebelum siklus menampilkan bahwa dari 6 siswa yang disiplinnya rendah, 4 adalah siswa laki-laki dan 2 lainnya ialah perempuan dengan kisaran skor disiplin yakni 30% hingga 39%. Merujuk pada hasil tersebut, pelaksanaan siklus I didesain dengan tujuan menyediakan layanan konseling secara berkelompok menggunakan teknik sosiodrama.

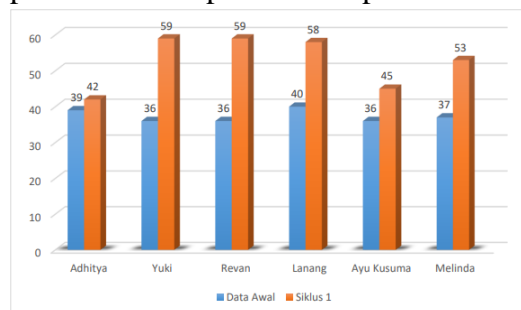
Adapun perolehan hasil studi ini dibagi menjadi dua temuan inti, yakni temuan pada siklus I dan siklus II yang dijelaskan sebagai berikut.

### Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I diawali dengan perencanaan yang meliputi beberapa langkah, yakni (a) melakukan permohonan izin meneliti kelas XI B3; (b) merancang perencanaan konseling sesuai jadwal dan tempat yang sesuai; (c) menyiapkan satu jenis pelayanan (teknik sosiodrama); (d) mengkoordinasikan perencanaan terhadap wali kelas; (e) menyusun pedoman observasi.

Pada langkah pemberian tindakan, proses bimbingan diaplikasikan dengan prosedur tertentu, mulai dari pemberian penjelasan pada siswa terkait skala penilaian kedisiplinan oleh konselor, menetapkan tujuan dari bimbingan teknik sosiodrama, pengimplementasian intervensi, evaluasi dan penyelesaian konseling. Selanjutnya, pada tahapan observasi dan evaluasi, diperoleh temuan peningkatan kedisiplinan siswa setelah intervensi di siklus I.

Berdasarkan hasil siklus I, diperoleh beberapa temuan, yaitu (1) siswa A memperoleh skor 42 (42%) dengan kenaikan 7,6% pada kategori sangat rendah; (2) siswa Y dan R berada pada kategori tinggi dengan skor 59 (59%) melalui peningkatan 63,8%; (3) siswa L mencapai peningkatan sebanyak 45% dengan skor 58 (58%) pada kategori cukup; (4) siswa AK memperoleh skor 45 (45%) dengan peningkatan 25% (rendah), serta (5) siswa M mencapai klasifikasi cukup dengan kenaikan 43,2% pada skor 53 (53%). Hasil ini dapat dilihat pada gambar grafik perubahan kedisiplinan siswa pada Grafik 1.



Grafik 1. Tingkat Kedisiplinan siswa di siklus I

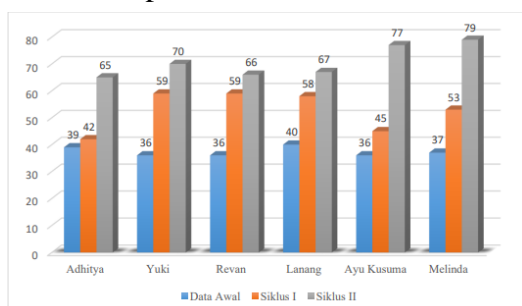
Berdasarkan perolehan temuan selama refleksi, tindakan siklus I belum dapat dikategorikan membentuk hasil optimal. Hal ini dibuktikan melalui kemajuan persentase disiplin siswa, dimana 3 orang berada pada klasifikasi cukup dengan rata-rata 37,5% sehingga disimpulkan peningkatan 50% terjadi. Hasil akhir mengindikasikan bahwa intervensi di siklus II masih perlu dilakukan.

### **Hasil Penelitian Tindakan Siklus II**

Pada penelitian siklus II, diaplikasikan beberapa langkah serupa dengan siklus I. Siklus II diawali melalui perencanaan tindakan. Perencanaan intervensi ini diimplementasikan sesuai temuan refleksi di siklus I. Sebelum pelaksanaan aktivitas bimbingan kelompok, konselor mempersiapkan layanan dan lembar observasi sebagai alat evaluasi bimbingan kelompok.

Pada fase pelaksanaan, siklus II lebih menekankan teknik sosiodrama yang berfokus pada upaya memotivasi siswa agar merubah sikap negatif dan membawanya ke arah lebih positif. Siswa yang cenderung terlambat, membolos, dan berpakaian tidak sopan diberikan intervensi. Hasil dari tindakan siklus II memberikan capaian lebih maksimal sebab pelaksanaan layanan di siklus ini menunjukkan perubahan pada 6 siswa. Namun masih terdapat siswa yang terlambat dan siswa yang datang tepat waktu diberikan pujian.

Merujuk pada hasil observasi dan evaluasi, diperoleh hasil berikut.



Grafik 2. Perubahan Kedisiplinan di Akhir Siklus

Grafik 2 menjelaskan bahwa (a) siswa A mendapatkan persentase 7,6% dan skor 42 di siklus I meningkat di siklus II memperoleh skor 65 (54,7%) dalam kategori tinggi; (b) siswa Y mendapatkan di siklus I mencapai 63,8% dan skor 59 meningkat di siklus II sebanyak 11,8% dan skor 66 kategori tinggi; (c) siswa R di siklus I mencapai 63,8% dan skor 59 meningkat di siklus II sebanyak 11,8% dan skor 66 kategori tinggi; (d) siswa L berada pada kategori cukup dengan persentase 45% serta skor 58 memperoleh peningkatan siklus II yakni 15,5% pada skor 67 (tinggi); (e) siswa AK di siklus I mendapatkan persentase 25% dan skor 45 (kategori rendah) mencapai hasil lebih baik pada siklus II dengan 71,1% dan nilai 77 berkategori tinggi; serta (f) siswa M berada pada kategori cukup dengan persentase 43,2% serta skor 53 memperoleh peningkatan siklus II yakni 49% pada skor 79 (tinggi).

Perolehan refleksi II menunjukkan siswa yang diberikan bimbingan teknik sosiodrama mencapai perubahan serta perbaikan kedisiplinan. Peningkatan ini diamati melalui capaian skor yang didapatkan setiap siswa yang mana meningkat dari siklus II dengan 5 siswa mencapai kategori cukup tinggi dan satu orang memperoleh klasifikasi skor tinggi. Hasil penelitian ini menginterpretasikan bahwa peningkatan terjadi dan berhasil dengan teknik sosiodrama.

Layanan bimbingan kelompok umumnya memberikan pengarahan yang dilakukan dengan melibatkan sekelompok orang. Hal ini memberikan gambaran terhadap setiap individu mengenai dinamika pergerakan perubahan sikap yang terjadi. Hasil peningkatan disiplin siswa di SMAN 1 Mengwi ini terjadi karena implementasi kelompok memberikan mereka arahan yang lebih positif melalui contoh dinamika yang diberikan pada setiap siswa. Dengan adanya peningkatan dan perubahan salah satu siswa dalam kelompok, hal ini dapat memacu siswa untuk bersikap serupa sehingga

menghasilkan output karakter yang lebih maksimal dibandingkan sebelumnya. Selain itu, hasil ini juga dikontribusikan dengan pengimplementasian teknik sosiodrama yang mendorong siswa berperan secara langsung melakukan suatu aturan sehingga terbawa pada aktivitas sehari-hari dan melatih kesadaran mereka terhadap hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka dari itu, dua cara ini berkontribusi penuh terhadap peningkatan sikap disiplin siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan perolehan temuan dari studi yang diaplikasikan oleh Mutiara (2019) bahwa kemajuan sikap disiplin terjadi setelah penerapan intervensi teknik sosiodrama pada siswa SMA di Yogyakarta. Temuan ini juga selaras dengan Atieka et al., (2020) yang menyatakan pemberian layanan bimbingan teknik sosiodrama berdampak pada kemajuan perilaku siswa dalam mentaati peraturan sekolah. Kemudian, temuan yang sama diperoleh Nurjanah et al., (2022) yang mana mendeskripsikan layanan bimbingan teknik sosiodrama efektif dan berdampak pada sikap disiplin siswa SMP. Hasil riset lainnya juga menunjukkan bahwa teknik sosiodrama yang diaplikasikan pada program bimbingan konseling secara berkelompok membuktikan adanya kemajuan sikap disiplin siswa menjadi lebih maksimal (Djanah & Madoni, 2023).

Berdasarkan pernyataan pada hasil di atas, dapat disederhanakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama telah berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI B3 SMAN 1 Mengwi. Temuan studi ini memberikan implikasi bahwa kemajuan sikap disiplin siswa pada bimbingan kelompok mampu dicapai melalui pengintegrasian teknik sosiodrama. Hal ini disebabkan oleh siswa yang telah memahami dan mendalami peran sikap disiplin dengan mentaati aturan disiplin serta membedakan hal yang tidak boleh dan boleh dilakukannya di sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian tindakan siklus I dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok memperoleh kemajuan persentase sebanyak 7,6% sampai 63,8% dengan 2 siswa pada kategori tinggi, dan 4 lainnya cukup rendah. Pada siklus II didapatkan hasil lebih baik dengan persentase peningkatan hingga 11,8% sampai 71,1% pada skor 65-79 dan berkategori cukup tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI B3 SMAN 1 Mengwi tahun 2024.

Sehubungan dengan simpulan tersebut, disarankan bagi sekolah agar menggunakan teknik ini secara berkelanjutan sehingga mendukung kemajuan sikap disiplin siswa dengan pengawasan khusus dari guru BK. Bagi guru, disarankan agar memperhatikan kedisiplinan siswa sebab rendahnya kedisiplinan berdampak negatif pada keberhasilan belajar. Untuk siswa diharapkan mempergunakan serta mengaplikasikan teknik sosiodrama ini sebagai motivasi dalam memaksimalkan kedisiplinannya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, Xi, K., Smk, T. K. J., Denpasar, D., & Ajaran, T. (2022). *No Title*. 1(2), 77–83.
- Asri Widiyanti, N. (2021). Teknik Sociodrama Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mereduksi Konformitas Teman Sebaya. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 65–75. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15783>
- Atieka, N., Muzni, A. I., & Utari, U. A. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Sociodrama terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik dalam Menaati Peraturan Sekolah. *Counseling Milenial*, 3(2), 9–23.
- Djanah, M. I., & Madoni, E. R. (2023). Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa MA. *Jurnal Thalaba Pendidikan ...*, 06(02), 58–65. <http://ejournal.undar.or.id/index.php/Thalaba/article/view/288>
- Lubis, A., Elita, Y., & Afriyati, V. (2018). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa Sma Di Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.143-51>
- Mulinda, R., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31–41.
- Mulyanto, I. W. (2019). Efektivitas teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan percaya diri siswa. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(5), 55.
- Mutiara, A. (2019). Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Smk Perkebunan Mm 52 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(5), 381–391.
- Nurjanah, I., Rohaeti, E. E., & Alawiyah, T. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII. *Angewandte Chemie International Edition*, 1(April), 487–497.
- Sari, D. I., Wahyudi, A., & Kurniawan, S. J. (2022). Layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama untuk meningkatkan resiliensi diri siswa korban bullying. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 135–145. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611066>
- Slamet, F. A., & Arifin. (2024). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 74–84.
- Syaiful, S., Maemunah, M., & Mayasari, D. (2019). Penerapan Metode Sociodrama Untuk Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.31764/civicus.v5i1.1785>
- Ulfa, M., & Husniah, W. O. (2020). Efektivitas Teknik Sociodrama melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(1), 9–14.

- Ummah, N., Handayani, A., & ... (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XII SMAN 1 Juwana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1707–1715.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4461>  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/4461/3058>
- Wardani, F. K., Handayani, E. S., & Ridhani, A. R. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Di Mts Pangeran Antasari Martapura. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 82.  
<https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.2207>